BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan oleh seorang penulis akan menentukan objek penelitian yang akan diambilnya, agar dapat mempermudah tujuan dalam masalah yang akan diteliti.

Objek menurut **Sugiyono (2011:38)** mengemukakan bahwa: "Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Sedangkan menurut **Husein Umar (2005:303)**, mengemukakan bahwa: "Objek penelitian menjelesakan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian".

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan tertentu.

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu, Arus Kas Bebas, Profitabilitas dan Kebijakan Hutang.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu **(Sugiyono, 2011:2)**. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut **Sugiyono (2011:21)** Metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah suatu metode yang memusatkan diri pada pemecahan masalah yang aktual dan bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan tertentu berdasarkan fakta-fakta yang ada, mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menginterprestasikan data sehingga memberi informasi untuk menganalisis masalah yang diselidiki".

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa metode deskriptif dapat memberikan gamabaran mengenai kejadian atau *fenomena*, namun metode deskriptif ini lebih menjelaskan mengenai hubungan, bagaimana menguji hipotesis, membuat prediksi dari fakta-fakta data perusahaan yang memprediksi dari suatu masalah yang akan dipecahkan.

Sementara metode verifikatif, menurut **Mashuri (2008:45)** adalah:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah-masalah yang serupa dengan kehidupan".

Berdasarkan metode tersebut metode verifikatif merupakan metode untuk menguji suatu cara secara benar data-data yang ada untuk mengatasi masalah dalam kehidupan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif verifikatif. Metode tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh dari Arus Kas Bebas dan Profitabilitas terhadap kebijakan hutang serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini sangat diperlukan perencanaan dan perancangan, agar dalam melakukan penelitian dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Desain penelitian menurut **Azhar (2005:84)** mengatakan bahwa: “Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perancangan dan pelaksanaan penelitian”.

Langkah-langkah desain penelitian menurut **Umi Narimawati** adalah:

1. Menetapkan permasalahn sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variable penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan judul yang diteliti, sehingga dapat diketahui apa yang akan diteliti dan yang menjadi masalah dalam penelitian ini.
2. Permasalahan yang akan dianalisis terhadap suatu perusahaan, untuk melihat bagaimana pengaruh Arus Kas Bebas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang.
3. Melakukan pemecahan masalah atau pembahasan terhadap permasalahan yang terjadi, yang melalui data dan informasi yang diperoleh dari perusahaan.
4. Menyimpulkan masalah penilaian dalam bentuk kerangka pemikiran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain penelitian dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode Yang Digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T – 1	Descriptive& Verifikatif	Descriptive dan Explonatory Survey	PT. Intraco Penta Tbk	Time Series
T – 2	Descriptive& Verifikatif	Descriptive dan Explonatory Survey	PT. Intraco Penta Tbk	Time Series
T – 3	Descriptive&	Descriptive dan Explonatory	PT. Intraco Penta Tbk	Time

Verifikatif	Survey	Series

Sumber: Umi Narimawati (2010:31)

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut **Nur Indriantoro (2002:69) dalam Umi Narimawati (2010:31)** mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Berdasarkan penelitian ini penulis menggunakan beberapa variabel, dan judul penelitian ini adalah Pengaruh Arus Kas Bebas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada PT Intraco Penta Tbk. Maka variabel-variabelnya adalah sebagai berikut:

Menurut sugiyono (2009:58) mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut:

> "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan".

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu:

3.3.1 Variabel independent (X)

Menurut Umi Narimawati (2010:27) variabel independen atau variabel bebas yaitu:

> "Variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang pengaruhnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi dalam kaitannya dengan variabel lain".

Adapun yang menjadi variabel independent dalam penelitian ini adalah Arus Kas Bebas (X_1) dan Profitabilitas (X_2).

3.3.2 Variabel dependent (Y)

Menurut Umi Narimawati (2010:27) variabel dependen atau variabel tergantung yaitu:

> "Variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang keberadaannya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas".

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah Kebijakan Hutang (Y).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio, Moh. Nazir (2003:132) menjelaskan bahwa:

> "Ukuran rasio adalah ukuran yang mencakup semua ukuran yang memberikan keterangan tentang nilai absolute dari objek yang diukur".

Dalam skala rasio, angka nol mempunyai makna, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, operasionalisasi variabel penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Arus Kas	Aliran kas bebas adalah adalah arus kas yang benar-benar tersedia	*FCF= Cash Flow From*	Rasio

Bebas (X_1)	untuk dibayarkan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan. **Brigham dan Houston (2010:109)**	*Operations (Operating* *Cash) - Capital Expenditure*	
Profitabilitas (X_2)	Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Harahap **(2009:304)**	ROE = $\frac{laba\ bersih}{ekuitas}$	Rasio
Kebijakan Hutang (Y)	Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan **(Riyanto,2004:98)**	$DER = \frac{total\ hutang}{total\ modal}$	Rasio

3.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat sumber data berikut ini adalah penjelasannya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2009:137) dalam Umi Narimawati (2010:37) mendefinisikan sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

> "Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Data yang digunakan adalah data yang berhubungan dengan Arus Kas Bebas, Profitabilitas dan Kebijakan Hutang Pada PT Intraco Penta Tbk.

3.5 Populasi Dan Penarikan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Intraco Penta Tbk sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu tahun 1993-2012, sehingga populasi yang ada sebanyak 19 populasi.

2. Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi.

Menurut Sugiyono (2011:81) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sempel dengan pertimbangan tertentu.

Dengan sampel yang diambil untuk diteliti yaitu laporan keuangan tahunan yang mana laporan keuangaan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2011 atau selama periode 7 tahun.

Pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

a. Perusahaan yang dimaksud adalah PT. Intraco penta Tbk yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sejak tahun 1993 sampai dengan sekarang.
b. Data yang diambil berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.
c. Data yang diambil adalah 7 tahun dari tahun 2005-2011 yang dijadikan sampel karena pada rentang periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan adanya penelitian.
d. Data yang diambil adalah data yang terbaru.

Berdasarkan kriteria tersebut, yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan yaitu Laporan Laba Rugi, Neraca dan Laporan Arus Kas dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2011, sehingga diperoleh sampel sebanyak 7 Laporan Keuangan Tahunan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan di www.idx.co.id.

Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahulu yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara memperoleh data, dan gambaran cara memperoleh data. Tahapan selanjutnya adalah penelitian untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian, memperbanyak *literature* untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan. Dan data sekunder yaitu dari perusahaan nya sendiri yaitu dari PT Intraco Penta Tbk.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan Langsung)

   Melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan.Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan universitas yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

2. Wawancara atau *interview*

   Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam teknik

wawancara ini, penulis mengadakan Tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi-informasi yang berkaitan judul yang peneliti ambil .

3. Dokumentasi

   Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. Mulai dari literatur, buku-buku yang ada. Adapun dokumen-dokumen yang menggambarkan laporan keuangan yang berkaitan dengan judul yang peneliti ambil.

4. Kajian Pustaka atau *Library Research*

   Peneliti melakukan suatu kegiatan dengan cara menulis, mencari dan mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan penelitian penulis.

3.7 Metode Pengujian Data

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2008:79) uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.

Dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*) menurut Singgih santoso (2002:393) yaitu:

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Singgih Santoso, 2002:322).

3.7.2 Uji Muktikolinieritas

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:231) multikolinieritas adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation*

factors (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber: Gujarati (2004:351)

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF < 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2004: 362).

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Suhardi dan Purwanto (2009:231) heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat nilai varians antar nilai Y apakah homogen atau heterogen. Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual *(error)*. Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik *plot* antara nilai produksi variabel terikat (ZPERD) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* .

3.7.4 Uji Autokorelasi

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:232) autokorelasi merupakan korelasi antar anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu. Dengan kata lain, autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilain statistic Durbin-Watson (D-W):

$$D - W = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Gujarati (2004:467)

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	0<d<dl
Tidak ada auto korelasi positif	No Decision	dl≤d≤du
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	4dl<d<4
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	4du≤d≤4dl
Tidak ada auto korelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	du<d<4du

Sumber: Gurajati (2004:467)

3.8 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Adapun rancangan analisis dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, akan dijelaskan dibawah ini :

3.8.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

a. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011:147) mendefinisikan analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana arus kas bebas, profitabilitas dan kebijakan hutang.

b. Analisis Verifikatif Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2011:31) mendefinisikan analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

> “Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik.Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random.Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan”.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang digunakan peneliti dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*)

Menurut Sugiyono (2010:277) mendefinisikan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

> “Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”.

Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Data harus berskala interval
b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel.
c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel.
d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung.

e. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01.
f. Tidak boleh terjadi otokorelasi. Akan terjadi otokorelasi jika angka Durbin dan Watson sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4.
g. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras.
h. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh arus kas bebas dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang. Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \beta_O + \beta 1 X1 + \beta 2 X2 + \varepsilon}$$

Dimana :

Y = Kebijakan hutang

X_1 = Arus kas bebas

X_2 = Profitabilitas

β_O = Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan $X_2 = 0$)

$\beta 1$ = Koefisien regresi multiple antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan.

ε = Faktor pengganggu di luar model

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara kebijakan hutang (Y) dengan arus kas bebas (X_1) kebijakan hutang(Y) dengan profitabilitas (X_2).

2. Analisis Korelasi Parsial

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas secara parsial, yaitu faktor arus kas bebas dan profitabilitas terhadap variabel tidak bebas yaitu kebijakan hutang dapat diketahui dengan menggunakan korelasi

parsial. Koefisien korelasi parsial antara masing-masing variabel independen tersebut dengan variabel dependen dapat dihitung sebagai berikut :

$$^{r}XY.Z = [^{r}XY - (^{r}XZ)\,(rYZ)\,] / [1-r^2XZ1 - r^2YZ]$$

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0,20	Sangat rendah hampir tidak ada hubungan
0,21 – 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Cukup tinggi
0,81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber: Umi Narimawati dkk (2010:50)

3. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel arus kas bebas dan profitabilitas dengan kebijakan hutang pada perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rumus dari korelasi berganda adalah :

$$R_{Y.X1X2} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda

X_1 = Arus kas bebas

X_2 = Profitabilitas

Y = Kebijakan hutang

n = Banyaknya Sampel

Kuat atau tidaknya hubungan antara ketiga variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $0 \leq R \leq 1$ dimana:

a. Apabila R = 1, maka korelasi antara ketiga variabel dikatakan sempurna.
b. Apabila R = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh arus kas bebas (X_1) dan profitabilitas (X_2) terhadap kebijakan hutang (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu

$$\mathbf{Kd = R_2 \times 100\%}$$

Sumber: Sugiyono (2008)

Keterangan :

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi Berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing arus kas bebas (X_1) dan profitabilitas(X_2) serta kebijakan hutang (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan

untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.8.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah:

> "Salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu".

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

1. Hipotesis

Hipotesis Pertama

Arus kas bebas berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada PT Intraco Penta Tbk.

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut :

$Ho_1 : \beta = 0$: Arus kas bebas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

$Ha_1 : \beta \neq 0$: Arus kas bebas berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Hipotesis Kedua

Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada PT Intraco Penta Tbk.

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut :

$Ho_2 : \beta = 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

$Ha_2 : \beta \neq 0$: Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Peneliti tidak mengajukan hipotesis deskriptif karena penulis tidak menemukan ukuran dari deskriptif pada masing-masing variabel yang diteliti.

2. Menguji tingkat signifikansi

Untuk mencari makna pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y maka peneliti melakukan uji signifikasi terhadap hasil korelasi *pearson product moment* tersebut menggunakan statistik uji t *student* dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Se(b)}$$

Sumber: Sritua Arief (2006 : 9)

Dimana :

B = Koefisien Regresi ganda

Se (b) = Standar eror

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya hipotesis penelitian, Riduwan dan Sunarto mengungkapkan kaidah yang digunakan dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian sebagaimana dikutip berikut ini :

"Kaidah pengujian :

Jika ^{t}hitung $\geq$ ^{t}tabel, maka tolak H_o artinya signifikan dan

^{t}hitung $\leq$ ^{t}tabel, maka terima H_o artinya tidak signifikan".

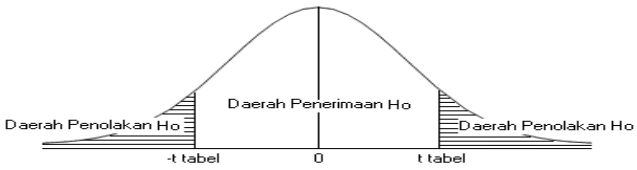
Nilai t tabel bisa ditemukan dengan bantuan tabel distribusi t *student* yang sudah tersedia secara umum, dengan ketentuan pencarian $\alpha = 0{,}05$ dan derajat kebebasan atau dk = (jumlah data – 2) atau 18 – 2 – 1 = 15

3. Menggambar daerah penerimaan dan penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y ada pengaruhnya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
- t_{hitung} : dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}, dan

- t_{tabel}: dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut α = 0,05 dan dk = (jumlah data – 2) atau 18 – 2 – 1 = 15.



Sumber: Andi Supangat (2007:295)

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

4. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, arus kas bebas dan profitabilitas secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi (tidak mempengaruhi) kebijakan hutang. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05) artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut). Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan Ho atau penerimaan alternatif (Ha).